

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- 1) Kebutuhan asupan energi balita dengan 60 sampel. Dengan 30 kasus dan 30 kontrol dalam kategori baik 50,0% dan dalam kategori kurang 50,0%. Dan asupan protein balita dengan 30 kasus dan 30 kontrol Dalam kategori baik 50,0% dan dalam kategori kurang 50,0%
- 2) Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan 30 kasus dan 30 kontrol sebagian besar (63,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif.
- 3) Pola Makan dengan 30 kasus dan 30 kontrol dalam kategori baik sebanyak (53,3%) dan kategori kurang sebanyak (53,3%).
- 4) Sanitasi lingkungan dengan 30 kasus dan 30 kontrol dalam kategori rumah sehat sebanyak 16 (53,3%) dan kategori rumah tidak sehat sebanyak 14 (46,7%).
- 5) Asupan energi merupakan faktor resiko dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai $OR=3,63$ dapat diartikan balita yang mendapatkan asupan energi kurang kemungkinan 3,63 kali balitanya mengalami resiko stunting dibanding dengan balita yang mendapatkan asupan energi baik. Asupan protein merupakan faktor resiko kejadian stunting, dengan nilai $OR=3,57$ dapat diartikan balita yang mendapatkan asupan proetein kurang beresiko 3,57 kali mengalami stunting dibandingkan balita yang mendapatkan asupan protein baik.
- 6) Asi Eksklusif merupakan faktor resiko kejadian stunting, dengan nilai $OR=8,000$ artinya balita yang tidak mendapatkan Asi Eksklusif beresiko 8,000 kali mengalami

stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan Asi Eksklusif di Wilayah Puskesmas Wundulako.

- 7) Pola makan merupakan faktor resiko kejadian stunting, dengan nilai $OR=0,160$ artinya balita yang mendapatkan pola makan kurang beresiko $0,160$ kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola makan baik di Wilayah Puskesmas Wundulako.
- 10) Sanitasi Lingkungan merupakan faktor resiko kejadian stunting, dengan nilai $OR=5,000$ artinya balita yang dinyatakan memiliki rumah tidak sehat beresiko $5,000$ kali mengalami stunting dibandingkan balita yang memiliki rumah sehat di Wilayah Puskesmas Wundulako.

B. Saran

1. Bagi pihak Puskesmas Wundulako diharapkan agar rutin memberikan sosialisasi tentang gizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu seputar Asi Eksklusif, Asupan energi dan protein dan Sanitasi lingkungan, melalui penyuluhan seperti menggunakan leaflet, poster ataupun media elektronik agar mudah dipahami oleh ibu balita.
2. Bagi ibu yang memiliki balita dengan status gizi stunting diharapkan dapat memberikan makanan yang adekuat kepada balita dan meluangkan waktu untuk mengasuh anak balita khususnya pola makan sehingga meningkatkan status gizinya.
3. Bagi pemerintah khususnya pihak Puskesmas mendukung program penanganan stunting dengan memberikan bantuan sarana, prasarana dan juga dana dalam pengembangan dan pengimplementasian program-program gizi dalam mengatasi stunting di Puskesmas